

**PENYULUHAN KESEHATAN CEGAH STUNTING (KERDIL),
PENTING CUKUP GIZI, LENGKAPI IMUNISASI DAN SANITASI
LINGKUNGAN DI LEMBANG PAONGANAN DUSUN MATANDE
KECAMATAN BUNTU PEPASAN TAHUN 2024**

Defyanti Dwi Wahyuni Ambali^{1*}, Ludia Banne Allo², Yahya Handayani Mangapi³

Institut Toraja Raya Indonesia ¹²³

yantyanto@gmail.com^{1*}, gemaristy@yahoo.com², yahyahandayani76@gmail.com³

Abstrak (Indonesia)

Stunting merupakan suatu keadaan dimana tinggi badan anak lebih rendah dari rata – rata untuk usianya karena kekurangan nutrisi yang berlangsung dalam jangka waktu yang lama. Hal ini dapat disebabkan oleh kurangnya asupan gizi pada ibu selama kehamilan atau pada anak saat sedang dalam masa pertumbuhan.

Stunting adalah masalah kurang gizi kronis yang disebabkan oleh asupan gizi yang kurang dalam waktu cukup lama akibat pemberian makanan yang tidak sesuai dengan kebutuhan gizi. Stunting dapat terjadi mulai janin masih dalam kandungan dan baru nampak saat anak berusia dua tahun.

Kegiatan tahap pelaksanaan dimulai dengan survei lapangan ke Kecamatan Buntu Pepasan, tepatnya di Lembang Paongan. Survei lapangan dilakukan oleh tim pengabdian pada tanggal 26 Februari 2024. Tim pengabdian melakukan diskusi dengan Camat Buntu Pepasan, Kepala Lembang Paongan, Kepala Dusun Matande dan Pendeta Gereja Toraja Jemaat Matande. Tanggal pelaksanaan yaitu 09 Maret 2024 Pukul 08.30 Wita sampai selesai, tempat pelaksanaannya di Gedung Gereja Toraja Jemaat Matande.

Hasil : Kegiatan ini merupakan salah satu rangkaian kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh tim dosen Institut Toraja Raya Indonesia tahun 2024.

Perencanaan kegiatan dimulai dengan survei lapangan oleh tim pengabdian. Survei lapangan dilakukan oleh tim pengabdian pada tanggal 26 Februari 2024. Tim pengabdian melakukan diskusi dengan Camat Buntu Pepasan, Kepala Lembang Paongan, Kepala Dusun Matande dan Pendeta Gereja Toraja Jemaat Matande. Permasalahan yang ditemukan adalah kurangnya pengetahuan masyarakat mengenai stunting dan cara pencegahan stunting. Tahap pelaksanaan kegiatan pengabdian berupa solusi yang telah disetujui oleh Camat Buntu Pepasan, Kepala Lembang Paongan, Kepala Dusun Matande dan Pendeta Gereja Toraja Jemaat Matande.

Kegiatan dimulai pada tanggal 09 Maret 2024 pukul 08.30 Wita, berupa penyuluhan cegah stunting (kerdil), pentingnya cukup gizi, lengkapi imunisasi dan sanitasi lingkungan di gedung Gereja Toraja Jemaat Matande. Penyuluhan dilakukan oleh mahasiswa dan dosen program studi S1 Keperawatan Institut Toraja Raya Indonesia. Hasil dari kegiatan ini adalah informasi penting mengenai stunting, cara mencegah stunting, dan diakhir kegiatan tim pengabdian mendistribusikan beberapa makanan pendamping ASI (MP-ASI) berupa biskuit, bubur ayam untuk bayi dan balita, juga mendistribusikan biskuit untuk ibu hamil.

Kesimpulan: Telah dilakukan kegiatan pengabdian kepada masyarakat berbasis prodi oleh mahasiswa dan dosen Program Studi S1 Keperawatan Institut Toraja Raya Indonesia di Gedung Gereja

Stunting, adequate nutrition, complete immunisation and environmental sanitation.

Author /LPPM : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat

Toraja Jemaat Matande, Dusun Matande, Lembang Paongan, Kecamatan Buntu Pepasan Kabupaten Toraja Utara yang merupakan Desa Binaan Komunitas Institut Toraja Raya Indonesia. Kegiatan pengabdian berjudul Penyuluhan Kesehatan Cegah Stunting (Kerdil), Penting Cukup Gizi, Lengkapi Imunisasi dan Sanitasi Lingkungan di Lembang Paongan, Kecamatan Buntu Pepasan Tahun 2024.

Kata Kunci : Stunting, cukup gizi, lengkapi imunisasi dan sanitasi lingkungan.

Abstrack (English)

Stunting is a condition where a child's height is lower than the average for their age due to nutritional deficiencies that last for a long period of time. This can be caused by a lack of nutritional intake in the mother during pregnancy or in the child during growth.

Stunting is a chronic malnutrition problem caused by insufficient nutritional intake over a long period of time due to feeding that is not in accordance with nutritional needs. Stunting can occur from the time the foetus is still in the womb and only becomes apparent when the child is two years old.

The implementation stage activities began with a field survey to Buntu Pepasan Subdistrict, precisely in Lembang Paongan. The field survey was conducted by the service team on 26 February 2024. The service team held discussions with the Head of Buntu Pepasan Sub-District, the Head of Lembang Paongan, the Head of Matande Hamlet and the Pastor of the Matande Congregation Toraja Church. The implementation date is 09 March 2024 at 08.30 Wita until completion, the place of implementation is at the Matande Congregation Toraja Church Building.

Result: This activity is one of a series of community service activities carried out by the lecturer team of Institut Toraja Raya Indonesia in 2024.

Activity planning begins with a field survey by the dedication team. The field survey was conducted by the service team on 26 February 2024. The service team held discussions with the Head of Buntu Pepasan Sub-District, the Head of Lembang Paongan, the Head of Matande Hamlet and the Pastor of the Matande Congregation Toraja Church. The problem found was the lack of public knowledge about stunting and how to prevent stunting. The implementation stage of the service activity is a solution that has been approved by the Head of Buntu Pepasan Sub-District, Head of Lembang Paongan, Head of Matande Hamlet and Pastor of the Toraja Church of Matande Congregation.

The activity began on March 09, 2024 at 08.30 Wita, in the form of counseling to prevent stunting (dwarfism), the importance of adequate nutrition, complete immunisation and environmental sanitation in the Toraja Church building of Matande Congregation. The counselling was conducted by students and lecturers of S1 Nursing study programme of Institut Toraja Raya Indonesia. The results of this activity are important information about stunting, how to prevent stunting, and at the end of the activity the service team distributed some complementary foods (MP-ASI) in the form of biscuits, chicken porridge for babies and toddlers, as well as distributing biscuits for pregnant women.

Conclusion: Program-based community service activities have been carried out by students and lecturers of the S1 Nursing Study Program of Institut Toraja Raya Indonesia at the Matande Jemaat Toraja Church Building, Matande Hamlet, Lembang Paongan, Buntu Pepasan District, North Toraja Regency which is the Community Assisted Village of Institut Toraja Raya Indonesia. The dedication activity is entitled Health Counseling to Prevent Stunting (Dwarfism), the Importance of Adequate Nutrition, Complete

Stunting, adequate nutrition, complete immunisation and environmental sanitation.

*Author /LPPM : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat
Immunisation and Environmental Sanitation in Lembang Paonganan,
Buntu Pepasan District in 2024.*

*Keywords : Stunting, adequate nutrition, complete
immunisation and environmental sanitation.*

Stunting, adequate nutrition, complete immunisation and environmental sanitation.

PENDAHULUAN

Stunting merupakan istilah untuk penyebutan anak yang tumbuh tidak sesuai dengan ukuran yang semestinya (bayi pendek). *Stunting* (tubuh pendek) adalah keadaan tubuh yang sangat pendek hingga melampaui defisit 2 SD dibawah median panjang atau tinggi badan populasi yang menjadi referensi internasional. *Stunting* adalah keadaan dimana tinggi badan berdasarkan umur rendah, atau keadaan dimana tubuh anak lebih pendek dibandingkan dengan anak – anak lain seusianya.

Stunting dapat didiagnosis melalui indeks antropometrik tinggi badan menurut umur yang mencerminkan pertumbuhan linier yang dicapai pada pra dan pasca persalinan dengan indikasi kekurangan gizi jangka panjang, akibat dari gizi yang tidak memadai dan atau kesehatan. *Stunting* merupakan pertumbuhan linier yang gagal untuk mencapai potensi genetic sebagai akibat dari pola makan yang buruk dan penyakit.

Stunting didefinisikan sebagai indikator status gizi TB/U sama dengan atau kurang dari minus dua standar deviasi (-2 SD) dibawah rata-rata standar atau keadaan dimana tubuh anak lebih pendek dibandingkan dengan anak – anak lain seusianya. Ini adalah indikator kesehatan anak yang kekurangan gizi kronis yang memberikan gambaran gizi pada masa lalu dan yang dipengaruhi lingkungan dan keadaan sosial ekonomi.

a. Penyebab Stunting

Stunting disebabkan oleh faktor multi dimensi dan tidak hanya disebabkan oleh faktor gizi buruk yang dialami oleh ibu hamil maupun anak balita. Intervensi yang paling menentukan untuk dapat mengurangi prevalensi stunting oleh karenanya perlu dilakukan pada 1.000 Hari Pertama Kehidupan (HPK) dari anak balita. Secara lebih detil, beberapa faktor yang menjadi penyebab stunting dapat digambarkan sebagai berikut :

1. Praktek pengasuhan yang kurang baik, termasuk kurangnya pengetahuan ibu mengenai kesehatan dan gizi sebelum dan pada masa kehamilan, serta setelah ibu melahirkan. Beberapa fakta dan informasi yang ada menunjukkan bahwa 60% dari anak usia 0-6 bulan tidak mendapatkan Air Susu Ibu (ASI) secara eksklusif, dan 2 dari 3 anak usia 0-24 bulan tidak menerima Makanan Pendamping Air Susu Ibu (MP-ASI). MP-ASI diberikan/mulai diperkenalkan ketika balita berusia diatas 6 bulan. Selain berfungsi untuk mengenalkan jenis makanan baru pada bayi, MPASI juga dapat mencukupi kebutuhan nutrisi tubuh bayi yang tidak lagi dapat disokong oleh ASI, serta membentuk daya tahan tubuh dan perkembangan sistem imunologis anak terhadap makanan maupun minuman.
2. Masih terbatasnya layanan kesehatan termasuk layanan ANC-Ante Natal Care (pelayanan kesehatan untuk ibu selama masa kehamilan) Post Natal Care dan pembelajaran dini yang berkualitas. Informasi yang dikumpulkan dari publikasi Kemenkes dan Bank Dunia menyatakan bahwa tingkat kehadiran anak di Posyandu semakin menurun dari 79% di 2007 menjadi 64% di 2013 dan anak belum mendapat akses yang memadai ke layanan imunisasi. Fakta lain adalah 2 dari 3 ibu hamil belum mengkonsumsi suplemen zat besi yang memadai serta masih terbatasnya akses ke layanan pembelajaran dini yang berkualitas (baru 1 dari 3 anak usia 3-6 tahun belum terdaftar di layanan PAUD/Pendidikan Anak Usia Dini).
3. Masih kurangnya akses rumah tangga/keluarga ke makanan bergizi. Hal ini dikarenakan harga makanan bergizi di Indonesia masih tergolong mahal. Menurut beberapa sumber (RISKESDAS 2013, SDKI 2012, SUSENAS), komoditas makanan di Jakarta 94% lebih mahal dibanding dengan di New Delhi, India. Harga buah dan sayuran di Indonesia lebih mahal daripada di Singapura. Terbatasnya

Stunting, adequate nutrition, complete immunisation and environmental sanitation.

akses ke makanan bergizi di Indonesia juga dicatat telah berkontribusi pada 1 dari 3 ibu hamil yang mengalami anemia.

4. Kurangnya akses ke air bersih dan sanitasi. Data yang diperoleh di lapangan menunjukkan bahwa 1 dari 5 rumah tangga di Indonesia masih buang air besar (BAB) di ruang terbuka, serta 1 dari 3 rumah tangga belum memiliki akses ke air minum bersih. Grafik 1: Stunting Lintas Pendapatan Stunting U-5, Indonesia Sumber: : Estimasi dari RISKESDAS (tingkat Stunting) dan proyeksi populasi BPS 2 Dikumpulkan dari berbagai sumber seperti literature terkait kondisi stunting, publikasi Kementerian Kesehatan (Kemenkes) serta publikasi World Bank/Bank Dunia mengenai stunting pada 2017 8 xii 100 Kabupaten/Kota Prioritas untuk Intervensi Anak Kerdil (Stunting) Beberapa penyebab seperti yang dijelaskan di atas, telah berkontribusi pada masih tingginya prevalensi stunting di Indonesia dan oleh karenanya diperlukan rencana intervensi yang komprehensif untuk dapat mengurangi prevalensi stunting di Indonesia.

b. Dampak Stunting

Stunting dapat mengakibatkan penurunan intelegensia (IQ), sehingga prestasi belajar menjadi rendah dan tidak dapat melanjutkan sekolah. Bila mencari pekerjaan, peluang gagal tes wawancara pekerjaan menjadi besar dan tidak mendapat pekerjaan yang baik, yang berakibat penghasilan rendah (*economic productivity hypothesis*) dan tidak dapat mencukupi kebutuhan pangan. Karena itu anak yang menderita stunting berdampak tidak hanya pada fisik yang lebih pendek saja, tetapi juga pada kecerdasan, produktivitas dan prestasinya kelak setelah dewasa, sehingga akan menjadi beban negara. Selain itu dari aspek estetika, seseorang yang tumbuh proporsional akan kelihatan lebih menarik dari yang tubuhnya pendek.

Stunting yang terjadi pada masa anak merupakan faktor risiko meningkatnya angka kematian, kemampuan kognitif, dan perkembangan motorik yang rendah serta fungsi-fungsi tubuh yang tidak seimbang (Allen & Gillespie, 2001). Gagal tumbuh yang terjadi akibat kurang gizi pada masa-masa emas ini akan berakibat buruk pada kehidupan berikutnya dan sulit diperbaiki. Masalah *stunting* menunjukkan ketidakcukupan gizi dalam jangka waktu panjang, yaitu kurang energi dan protein, juga beberapa zat gizi mikro.

c. Cara Mencegah Stunting

1. Mencegah *Stunting* pada Balita

Berbagai upaya telah kita lakukan dalam mencegah dan menangani masalah gizi di masyarakat. Memang ada hasilnya, tetapi kita masih harus bekerja keras untuk menurunkan prevalensi balita pendek sebesar 2,9% agar target MD's tahun 2014 tercapai yang berdampak pada turunnya prevalensi gizi kurang pada balita kita.

Dalam keadaan normal, tinggi badan tumbuh bersamaan dengan bertambahnya umur, namun pertambahan tinggi badan relatif kurang sensitif terhadap kurang gizi dalam waktu singkat. Jika terjadi gangguan pertumbuhan tinggi badan pada balita, maka untuk mengejar pertumbuhan tinggi badan optimalnya masih bisa diupayakan, sedangkan anak usia sekolah sampai remaja relatif kecil kemungkinannya. Maka peluang besar untuk mencegah stunting dilakukan sedini mungkin. dengan mencegah faktor resiko gizi kurang baik pada remaja putri, wanita usia subur (WUS), ibu hamil maupun pada balita. Selain itu, menangani balita yang dengan tinggi dan berat badan rendah yang beresiko terjadi stunting, serta terhadap balita yang telah stunting agar tidak semakin berat.

Kejadian balita stunting dapat diputus mata rantainya sejak janin dalam ***Stunting, adequate nutrition, complete immunisation and environmental sanitation.***

kandungan dengan cara melakukan pemenuhan kebutuhan zat gizi bagi ibu hamil, artinya setiap ibu hamil harus mendapatkan makanan yang cukup gizi, mendapatkan suplementasi zat gizi (tablet Fe), dan terpantau kesehatannya. Selain itu setiap bayi baru lahir hanya mendapat ASI saja sampai umur 6 bulan (eksklusif) dan setelah umur 6 bulan diberi makanan pendamping ASI (MPASI) yang cukup jumlah dan kualitasnya. Ibu nifas selain mendapat makanan cukup gizi, juga diberi suplementasi zat gizi berupa kapsul vitamin A.

Kejadian *stunting* pada balita yang bersifat kronis seharusnya dapat dipantau dan dicegah apabila pemantauan pertumbuhan balita dilaksanakan secara rutin dan benar. Memantau pertumbuhan balita di posyandu merupakan upaya yang sangat strategis untuk mendeteksi dini terjadinya gangguan pertumbuhan, sehingga dapat dilakukan pencegahan terjadinya balita *stunting*.

Bersama dengan sektor lain meningkatkan kualitas sanitasi lingkungan dan penyediaan sarana prasarana dan akses keluarga terhadap sumber air terlindung, serta pemukiman yang layak. Juga meningkatkan akses keluarga terhadap daya beli pangan dan biaya berobat bila sakit melalui penyediaan lapangan kerja dan peningkatan pendapatan.

Peningkatan pendidikan ayah dan ibu yang berdampak pada pengetahuan dan kemampuan dalam penerapan kesehatan dan gizi keluarganya, sehingga anak berada dalam keadaan status gizi yang baik. Mempermudah akses keluarga terhadap informasi dan penyediaan informasi tentang kesehatan dan gizi anak yang mudah dimengerti dan dilaksanakan oleh setiap keluarga juga merupakan cara yang efektif dalam mencegah terjadinya balita *stunting*.

2. Penanggulangan dan pencegahan *stunting* pada bayi

a. Penanggulangan *stunting* pada pertumbuhan bayi

Penanggulangan *stunting* yang paling efektif dilakukan pada seribu hari pertama kehidupan, yaitu:

- a) *Pada ibu hamil* Memperbaiki gizi dan kesehatan Ibu hamil merupakan cara terbaik dalam mengatasi *stunting*. Ibu hamil perlu mendapat makanan yang baik, sehingga apabila ibu hamil dalam keadaan sangat kurus atau telah mengalami KurangEnergiKronis (KEK), maka perlu diberikan makanan tambahan kepada ibu hamil tersebut. Setiap ibu hamil perlu mendapat tablet tambah darah, minimal 90 tablet selama kehamilan. Kesehatan ibu harus tetap dijaga agar ibu tidak mengalami sakit.
- b) *Pada saat bayi lahir* Persalinan ditolong oleh bidan atau dokter terlatih dan begitu bayi lahir melakukan Inisiasi Menyusu Dini (IMD). Bayi sampai dengan usia 6 bulan diberi Air Susu Ibu (ASI) saja (ASI Eksklusif). *Bayi berusia 6 bulan sampai dengan 2 tahun* Mulai usia 6 bulan, selain ASI bayi diberi Makanan Pendamping ASI (MP-ASI). Pemberian ASI terus dilakukan sampai bayi berumur 2 tahun atau lebih. Bayi dan anak memperoleh kapsul vitamin A, taburia, imunisasi dasar lengkap. *Perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) harus diupayakan oleh setiap rumah tangga.*

b. Pencegahan *stunting* pada pertumbuhan bayi

1) *Kebutuhan gizi masa hamil*

Pada Seorang wanita dewasa yang sedang hamil, kebutuhan gizinya dipergunakan untuk kegiatan rutin dalam proses metabolisme tubuh, aktivitas fisik, serta menjaga keseimbangan segala proses dalam tubuh. Di samping proses yang rutin juga diperlukan energi dan gizi tambahan untuk pembentukan jaringan baru, yaitu janin, plasenta, uterus serta kelenjar

Stunting, adequate nutrition, complete immunisation and environmental sanitation.

mamae. Ibu hamil dianjurkan makan secukupnya saja, bervariasi sehingga kebutuhan akan aneka macam zat gizi bisa terpenuhi. Makanan yang diperlukan untuk pertumbuhan adalah makanan yang mengandung zat pertumbuhan atau pembangun yaitu protein, selama itu juga perlu tambahan vitamin dan mineral untuk membantu proses pertumbuhan itu.

2) Kebutuhan Gizi Ibu saat Menyusui

Jumlah makanan untuk ibu yang sedang menyusui lebih besar dibanding dengan ibu hamil, akan tetapi kualitasnya tetap sama. Pada ibu menyusui diharapkan mengkonsumsi makanan yang bergizi dan berenergi tinggi, seperti disarankan untuk minum susu sapi, yang bermanfaat untuk mencegah kerusakan gigi serta tulang. Susu untuk memenuhi kebutuhan kalsium dan flour dalam ASI. Jika kekurangan unsur ini maka terjadi pembongkaran dari jaringan (deposit) dalam tubuh tadi, akibatnya ibu akan mengalami kerusakan gigi. Kadar air dalam ASI sekitar 88 gr %. Maka ibu yang sedang menyusui dianjurkan untuk minum sebanyak 2–2,5 liter (8-10 gelas) air sehari, di samping bisa juga ditambah dengan minum air buah.

3) Kebutuhan Gizi Bayi 0 – 12 bulan

Pada usia 0 – 6 bulan sebaiknya bayi cukup diberi Air Susu Ibu (ASI). ASI adalah makanan terbaik bagi bayi mulai dari lahir sampai kurang lebih umur 6 bulan. Menyusui sebaiknya dilakukan sesegara mungkin setelah melahirkan. Pada usia ini sebaiknya bayi disusui selama minimal 20 menit pada masing-masing payudara hingga payudara benar-benar kosong. Apabila hal ini dilakukan tanpa membatasi waktu dan frekuensi menyusui, maka payudara akan memproduksi ASI sebanyak 800 ml bahkan hingga 1,5 – 2 liter perhari.

4) Kebutuhan Gizi Anak 1 – 2 tahun

Ketika memasuki usia 1 tahun, laju pertumbuhan mulai melambat tetapi perkembangan motorik meningkat, anak mulai mengeksplorasi lingkungan sekitar dengan cara berjalan kesana kemari, lompat, lari dan sebagainya. Namun pada usia ini anak juga mulai sering mengalami gangguan kesehatan dan rentan terhadap penyakit infeksi seperti ISPA dan diare sehingga anak butuh zat gizi tinggi dan gizi seimbang agar tumbuh kembangnya optimal. Pada usia ini ASI tetap diberikan. Pada masa ini berikan juga makanan keluarga secara bertahap sesuai kemampuan anak. Variasi makanan harus diperhatikan. Makanan yang diberikan tidak menggunakan penyedap, bumbu yang tajam, zat pengawet dan pewarna. dari asi karena saat ini hanya asi yang terbaik untuk buah hati anda tanpa efek samping.

METODE PELAKSANAAN

a. Tahapan Kegiatan

Kegiatan tahap pertama dimulai dengan survei lapangan ke Kecamatan Buntu Pepasan, Lembang Paongan, Dusun Matande dan Gereja Toraja Jemaat Matande. Survei lapangan dilakukan oleh tim pengabdian pada tanggal 26 Februari 2024. Tim pengabdian melakukan diskusi dengan Camat Buntu Pepasan, Kepala Lembang Paongan, Kepala Dusun Matande dan Pendeta Gereja Toraja Jemaat Matande.

Stunting, adequate nutrition, complete immunisation and environmental sanitation.

Tahap kedua merupakan pelaksanaan kegiatan pengabdian berupa solusi yang telah disetujui oleh Camat Buntu Pepasan, Kepala Lembang Paongan, Kepala Dusun Matande dan Pendeta Gereja Toraja Jemaat Matande. Pelaksanaan kegiatan dilakukan hanya satu hari. Pada Tanggal 09 Maret 2024 dilaksanakan kegiatan penyuluhan kesehatan cegah stunting (kerdil), penting cukup gizi, lengkapi imunisasi dan sanitasi lingkungan oleh mahasiswa dan dosen Program studi S1 Keperawatan Institut Toraja Raya Indonesia.

b. Solusi yang di tawarkan

Tim pengabdian menawarkan beberapa solusi terkait kesehatan ibu hamil, bayi dan balita di Kecamatan Buntu Pepasan, Lembang Paongan, Dusun Matande. Pertama adalah perlunya mengedukasi secara umum masyarakat Kecamatan Buntu Pepasan, Lembang Paongan, Dusun Matande khususnya bagi orang tua yang memiliki bayi dan balita serta ibu hamil, mengenai kesehatan ibu hamil, bayi dan balita dalam hal bagaimana menjaga kesehatan ibu hamil, bayi dan balita untuk mencegah stunting dan untuk mempersiapkan generasi yang akan datang. Kegiatan ini dilakukan dengan melakukan penyuluhan kesehatan tentang stunting. Solusi kedua, masyarakat / orang tua yang memiliki bayi dan balita serta ibu hamil di Kecamatan Buntu Pepasan, Lembang Paongan, dusun Matande diberikan edukasi kesehatan mengenai cara mendeteksi secara dini gangguan pertumbuhan pada anak di rumah dan bagaimana mengolah bahan makanan yang ada untuk mencukupi kebutuhan gizi pada ibu hamil, bayi dan balita. Solusi ketiga adalah peningkatan sarana posyandu, Gereja dan Kantor Kecamatan Kesu' dengan membuat *leaflet* dan poster edukasi mengenai pentingnya gizi bagi Ibu hamil untuk mencegah stunting dan gizi pada bayi dan balita dengan dengan desain yang menarik.

c. Mekanisme Pelaksanaan Kegiatan

Tanggal Pelaksanaan : 09 Maret 2024
Pukul : 08.30 WITA - Selesai
Tempat Pelaksanaan : Gereja Toraja Jemaat Matande, Dusun Matande Lembang Paongan, Kecamatan Buntu Pepasan

d. Rundown Kegiatan

Adapun Susunan Program kegiatan Penyuluhan dan Deteksi dini Gangguan Kesehatan Reproduksi

Waktu	Kegiatan	Durasi	Keterangan
08.30	Registrasi	30 menit	Tim
09.00 – 10.00	Penyuluhan	60 menit	Tim
10.00 – 10.30	Snack / Lunch	30 menit	Tim
10.30 – 11.00	Pembagian PMT (Pemberian Makanan Tambahan) bagi Ibu hamil, bayi dan balita) / MP-ASI	30 menit	Tim

e. Job Desk Tim Pelaksanaan

No	Nama Tim	Keterangan
1	Defyanti Dwi Wahyuni Ambali	Ketua Tim
2	Ludia Banne Allo	Anggota
3	Yahya Handayani Mangapi	Anggota

Stunting, adequate nutrition, complete immunisation and environmental sanitation.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil

Kegiatan ini merupakan salah satu rangkaian kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh mahasiswa dan tim dosen program studi S1 Keperawatan Institut Toraja Raya Indonesia tahun 2024. Perencanaan kegiatan dimulai dengan survei lapangan oleh tim pengabdian. Survei lapangan dilakukan oleh tim pengabdian pada tanggal 26 Februari 2024. Tim pengabdian melakukan diskusi dengan Camat Buntu Pepasan, Kepala Lembang Paongan, Kepala Dusun Matande dan Pendeta Gereja Toraja Jemaat Matande.

Pada diskusi ini tim pengabdian mengidentifikasi permasalahan yang dihadapi oleh Kecamatan Buntu Pepasan, Lembang Paongan, Dusun Matande terkait dengan kesehatan dan gizi ibu hamil, bayi dan balita. Permasalahan yang ditemukan adalah kurangnya pengetahuan masyarakat mengenai stunting dan cara pencegahan stunting.

Kemudian tim pengabdian menawarkan beberapa solusi untuk menyelesaikan masalah tersebut. Solusi yang ditawarkan yaitu penyuluhan kesehatan pada masyarakat khususnya orang tua yang memiliki bayi dan balita serta ibu hamil, memberikan edukasi kepada masyarakat Kecamatan Buntu Pepasan, Lembang Paongan, Dusun Matande mengenai kesehatan dan gizi ibu hamil, gizi bayi dan balita, stunting dan cara mencegah stunting serta cara – cara mengolah bahan makanan yang ada untuk dijadikan makanan pendamping ASI (MP-ASI) yang dapat dilakukan sendiri di rumah serta peningkatan sarana promosi kesehatan dengan membuat sebuah poster yang menarik. Solusi ini disetujui dan dilaksanakan pada tanggal 09 Maret 2024.

Tahap pelaksanaan kegiatan pengabdian berupa solusi yang telah disetujui Camat Buntu Pepasan, Kepala Lembang Paongan, Kepala Dusun Matande dan Pendeta Gereja Toraja Jemaat Matande. Kegiatan dimulai pada tanggal 09 Maret 2024 berupa Penyuluhan Kesehatan dilakukan oleh Dosen dan mahasiswa Program studi S1 Keperawatan Institut Toraja Raya Indonesia. Hasil dari kegiatan ini adalah bertambahnya pengetahuan masyarakat khususnya ibu hamil dan orang tua yang memiliki bayi dan balita mengenai stunting, pentingnya gizi, pentingnya imunisasi dan sanitasi lingkungan untuk mencegah stunting.

Diakhir kegiatan, tim pengabdian masyarakat juga mendistribusikan makanan pendamping ASI (MP-ASI) bagi bayi dan balita berupa biskuit dan bubur ayam, serta biskuit ibu hamil yang disiapkan oleh tim pengabdian.

B. Luaran

Pada kegiatan pengabdian ini, tim pengabdian merancang *leaflet* dan poster mengenai stunting. *Leaflet* dan poster ini berisi materi mengenai stunting, semua informasi yang terkait dengan stunting. *Leaflet* dan poster ini akan digunakan oleh masyarakat Kecamatan Buntu Pepasan, Lembang Paongan, Dusun Matande sebagai sarana edukasi dan sebagai pengingat tentang pentingnya menjaga asupan gizi yang seimbang, melengkapi status imunisasi bayi dan balita serta sanitasi lingkungan yang baik untuk mencegah stunting dimulai dari kandungan ibu hamil sampai umur 2 tahun. *Leaflet* dan poster telah dicetak dan dibagikan kepada masyarakat Kecamatan Buntu Pepasan, Lembang Paongan, Dusun Matande untuk kegiatan penyuluhan yang berkelanjutan.

Stunting, adequate nutrition, complete immunisation and environmental sanitation.



KESIMPULAN

Telah dilakukan kegiatan pengabdian kepada masyarakat berbasis program studi oleh Program studi S1 Keperawatan Institut Toraja Raya Indonesia. Gereja Toraja Jemaat Matande, Kecamatan Buntu Pepasan, Lembang Paongan, Dusun Matande, Kabupaten Toraja Utara yang merupakan Desa Binaan Komunitas Institut Toraja Raya Indonesia. Kegiatan pengabdian berjudul Penyuluhan Kesehatan Cegah Stunting (Kerdil), Penting Cukup Gizi, Lengkapi Imunisasi dan Sanitasi Lingkungan di Lembang Paongan Kecamatan Buntu Pepasan Tahun 2024.

DAFTAR PUSTAKA

- Supriasa, I. Dewa Nyoman, Bakri, B. dan Fajar, I. (2002). *Penilaian Status Gizi*. Jakarta: EGC.
- Almatsier, S. (2009). *Prinsip Dasar Ilmu Gizi*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Sunardi, T. dan Priyadi, A. (2013). *Gizi Seimbang dalam Kehidupan Sehari-hari*. Jakarta: Pustaka Obor Indonesia.
- Martini, E. (2014). *Pedoman Imunisasi*. Jakarta: Penerbit Kemenkes RI.
- Surjadi, C. (2003). *Sanitasi Lingkungan untuk Kesehatan*. Jakarta: Penerbit UI-Press.
- Semba, R. D., & Bloem, M. W. (2001). The role of nutrition in the prevention of stunting: Summary of present knowledge and research priorities. *European Journal of Clinical Nutrition*, 55(4), 353-359.
- Black, R. E., Victora, C. G., Walker, S. P., et al. (2013). Maternal and child undernutrition and overweight in low-income and middle-income countries. *The Lancet*, 382(9890), 427-451.
- Bhutta, Z. A., Das, J. K., Rizvi, A., et al. (2013). Evidence-based interventions for improvement of maternal and child nutrition: What can be done and at what cost? *The Lancet*,

Stunting, adequate nutrition, complete immunisation and environmental sanitation.

- Walker, C. L. F., Rudan, I., Liu, L., et al. (2013). Global burden of childhood pneumonia and diarrhoea. *The Lancet*, 381(9875), 1405-1416.
- World Health Organization (WHO). (2006). *WHO Child Growth Standards: Length/Height-for-Age, Weight-for-Age, Weight-for-Length, Weight-for-Height and Body Mass Index-for-Age: Methods and Development*. Geneva: WHO.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2020). *Pedoman Pencegahan dan Penanganan Stunting*. Jakarta: Kemenkes RI.
- UNICEF. (2019). *State of the World's Children 2019: Children, Food and Nutrition - Growing Well in a Changing World*. New York: UNICEF.
- World Health Organization (WHO). (2013). *Essential Nutrition Actions: Improving Maternal, Newborn, Infant and Young Child Health and Nutrition*. Geneva: WHO.
- World Health Organization (WHO). www.who.int
- UNICEF Indonesia. www.unicef.org/indonesia
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. www.kemkes.go.id
- UNICEF. (2023). *Levels and trends in child malnutrition*. Diakses dari [UNICEF Data](#).
- WHO. (2023). *Global nutrition targets 2025: stunting policy brief*. Diakses dari [WHO](#).
- BMC Public Health. (2023). *Relationship of stunting with water, sanitation, and hygiene (WASH) practices among children under the age of five: a cross-sectional study in Southern Punjab, Pakistan*. Diakses dari BMC Public Health.
- BMC Nutrition. (2023). *Water, hygiene and sanitation practices are associated with stunting among children of age 24-59 months in Lemo district, South Ethiopia*. Diakses dari BMC Nutrition.
- WHO. (2023). *Childhood Stunting: Context, Causes and Consequences - Conceptual framework*. Diakses dari [WHO](#).